



Original Article

Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi Visual dalam Poster Drama Korea Hospital Playlist

Aulia Nabila Sasikirana^{1✉}, Lathifa Prima Ghanistyana², Jihan Fitria³, Bakti Purnama⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Correspondence Author: aulnbl342@gmail.com✉

Abstract:

The advancement of visual media as a promotional tool extends beyond commercial advertising into the realm of health-themed entertainment. A notable example is the promotional poster of the Korean drama Hospital Playlist, which portrays the medical profession in a warm and emotionally resonant manner. This study aims to explore the visual meanings conveyed in the poster by applying Roland Barthes' semiotic theory, which interprets signs through two levels of meaning: denotation and connotation. The research employs a descriptive qualitative method with visual semiotic analysis, focusing on elements such as clothing colors, facial expressions, lighting, and the visual composition of characters. The findings reveal that these visual elements collectively construct a representation of medical professionals as approachable, collaborative, and empathetic—contrasting with the traditionally serious and rigid portrayal of the medical field. The diversity in clothing colors symbolizes the unique traits of each character, while their expressions and gestures communicate themes of warmth and familial bonds. This study highlights how entertainment media can function as an effective tool for visual communication, shaping positive public perceptions of the medical profession, particularly among younger audiences.



<https://jurnal.uska.ac.id/riwayat>

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Visual Representation, Poster Analysis, Health Communication, Hospital Playlist

Pendahuluan

Perkembangan media digital telah merevolusi cara manusia dalam berkomunikasi, memindahkan sebagian besar interaksi dari media konvensional ke dalam bentuk digital yang lebih cepat, interaktif, dan multimodal. Komunikasi tidak lagi hanya mengandalkan teks, tetapi juga mencakup elemen visual yang memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi dan membentuk persepsi. Media visual seperti gambar, ilustrasi, foto, dan poster

memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara singkat namun padat makna, karena kemampuannya untuk menarik perhatian dan menggugah emosi audiens ([Ummah, 2019](#)). Dalam konteks budaya populer dan industri hiburan, visualisasi dalam bentuk poster memegang fungsi penting sebagai alat promosi yang merangkum esensi dari sebuah karya. Poster tidak hanya menampilkan tokoh utama dan estetika visual, tetapi juga membangun ekspektasi emosional, atmosfer cerita, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Salah satu contoh yang menarik dalam hal ini adalah poster drama Korea *Hospital Playlist*. Berbeda dari citra dokter yang sering digambarkan dalam suasana tegang dan penuh tekanan, serial ini memperlihatkan sisi yang lebih humanis, hangat, dan penuh empati dari kehidupan para tenaga medis. Representasi ini tercermin tidak hanya dalam narasi cerita, tetapi juga dalam desain poster yang digunakan sepanjang penayangan serial tersebut. Poster-poster *Hospital Playlist* sering kali menampilkan lima tokoh utama dalam suasana santai, tertawa bersama, yang menggambarkan kedekatan emosional, persahabatan, dan kemanusiaan di tengah rutinitas kerja medis yang melelahkan ([Magdalene, 2021](#)). Visual semacam ini secara strategis dirancang untuk membentuk hubungan emosional dengan penonton sekaligus membedakan serial ini dari drama medis lain yang lebih dramatis atau suram. Dalam hal ini, poster bukan hanya alat promosi, tetapi juga bentuk komunikasi visual yang merepresentasikan nilai dan makna dari sebuah karya, memperkuat daya tarik emosionalnya, serta menunjukkan bagaimana media visual dalam era digital mampu menyampaikan narasi yang kompleks dengan cara yang singkat namun bermakna ([Asiva Noor Rachmayani, 2015](#)).

Drama *Hospital Playlist* mengisahkan kehidupan lima dokter yang bekerja di rumah sakit dan menyajikan sisi humanis dari profesi medis. Keberhasilan drama ini terletak pada cara unik dalam menggambarkan kehidupan para profesional medis yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga kehidupan pribadi mereka yang penuh persahabatan dan kehangatan. Poster-poster yang digunakan untuk mempromosikan drama ini menyampaikan pesan bahwa karakter-karakter utama adalah sosok yang bersahabat dan mudah diakses oleh audiens, menciptakan citra positif tentang profesi medis yang berbeda dari citra tradisional yang sering kali kaku dan serius.

Dengan meningkatnya pengaruh media hiburan dalam membentuk persepsi publik, khususnya di kalangan generasi muda, penting untuk menganalisis bagaimana representasi visual dalam media ini berkontribusi dalam membentuk citra sosial profesi medis. Poster *Hospital Playlist* memberikan kesempatan untuk menggali bagaimana elemen-elemen visual bekerja untuk membangun makna yang lebih luas, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi audiens terhadap profesi medis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi visual dalam poster *Hospital Playlist* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menawarkan kerangka untuk memahami cara makna dibentuk melalui tanda-tanda visual dalam media ([Barthes, 1977](#)).

Pendekatan semiotika Barthes menganggap bahwa tanda tidak hanya berhenti pada makna pertama (denotatif), tetapi berlanjut pada makna kedua (konotatif) yang dipengaruhi oleh budaya dan ideologi. Dalam konteks ini, poster *Hospital Playlist* dapat dimaknai sebagai representasi visual dari narasi drama tersebut yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan profesionalisme dalam dunia kedokteran. Misalnya, pose karakter yang bersandar satu sama lain mengisyaratkan hubungan yang erat dan emosional di antara para dokter, yang tidak hanya sebagai kolega tetapi juga sahabat sejati. Hal ini sesuai dengan temuan ([Mahardhika, 2023](#)) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti

empati, kekeluargaan, dan spiritualitas secara implisit ditampilkan melalui simbol visual dalam serial tersebut.

Lebih lanjut, elemen warna biru yang mendominasi poster tidak hanya merepresentasikan profesi medis, tetapi juga menciptakan nuansa tenang dan profesional. Sementara itu, posisi karakter yang santai dan ekspresi wajah yang variatif memberikan kesan bahwa kehidupan dokter tidak selalu serius dan penuh tekanan, tetapi juga bisa menyenangkan dan penuh tawa. Pesan ini beresonansi dengan konsep Barthes tentang bagaimana mitos modern dibentuk melalui bahasa visual—yakni bagaimana media menyampaikan nilai-nilai budaya dan sosial melalui tanda-tanda yang tampaknya natural ([Barthes, 1977](#)).

Dalam penelitian serupa, ([Shalekhah, A.N & Martadi, 2021](#)) mengkaji poster film *Parasite* versi Inggris dan menemukan bahwa poster tersebut mampu menyampaikan ideologi sosial melalui simbol visual seperti penutup mata dan latar belakang rumah mewah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa simbol dalam poster tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung untuk membentuk narasi ideologis yang kompleks. Hal ini menjadi dasar bahwa poster *Hospital Playlist* juga dapat dianalisis sebagai teks visual yang mengandung makna sosial dan kultural.

Salah satu elemen visual yang menarik dalam poster ini adalah penggunaan warna pakaian yang dikenakan oleh karakter-karakter utama. Warna-warna ini tidak hanya berfungsi untuk membedakan karakter, tetapi juga untuk mengkomunikasikan karakteristik pribadi masing-masing tokoh. Misalnya, warna putih yang sering dikaitkan dengan profesi medis digunakan untuk menciptakan citra dokter yang lebih ramah dan tidak kaku. Ekspresi wajah yang ceria dan komposisi visual yang menampilkan tokoh-tokoh berdampingan juga menyiratkan hubungan kekeluargaan dan persahabatan yang terjalin di antara mereka, yang berkontribusi pada pembentukan citra positif profesi medis.



Gambar 1 Poster Drama *Hospital Playlist*

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana elemen-elemen visual dalam poster *Hospital Playlist* berfungsi sebagai sarana untuk membentuk makna sosial yang lebih luas tentang profesi medis. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana media hiburan, khususnya dalam bentuk poster drama, berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap profesi medis dan pengaruhnya terhadap konstruksi sosial dalam masyarakat.

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda, kode, dan simbol dalam konteks budaya, dengan fokus utama pada cara tanda-tanda tersebut menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks, melampaui interpretasi literal atau permukaan. Dalam kajian ini, analisis dilakukan terhadap hubungan antara penanda, yang merupakan bentuk fisik atau material dari suatu tanda, dan petanda, yaitu konsep atau ide yang diwakili oleh tanda tersebut ([Efendi, E. Siregar, I. M. & Harahap, 2023](#)). Roland Barthes, dalam pengembangannya terhadap teori semiotik, membedakan antara dua aspek penting dari makna suatu tanda: denotasi, yang mengacu pada makna eksplisit dan langsung, serta konotasi, yang mencakup makna tambahan yang muncul melalui konteks budaya, emosional, dan sosial yang melingkupinya ([Urfan, 2019](#)). Melalui pemahaman dan analisis terhadap kedua lapisan makna ini, pendekatan semiotik memungkinkan kita untuk mengungkap mitos dan ideologi yang terkandung di balik representasi tanda, yang sering kali membentuk cara kita memandang dan memahami dunia.

Representasi Visual dalam Media

Representasi visual dalam media mengacu pada unsur-unsur yang terlihat dan berfungsi untuk mewakili subjek nyata, sering kali melalui kesamaan atau asosiasi, meskipun representasi tersebut tidak selalu akurat dalam merepresentasikan realitas ([Agustian et al., 2023](#)). Dalam praktiknya, elemen visual seperti warna, ekspresi wajah, dan komposisi menjadi kunci dalam membentuk makna representasional, di mana tiap unsur bekerja untuk menyampaikan pesan atau tema tertentu. Misalnya, dalam produksi video komersial, makna visual dibangun melalui proses ideasional dan representasional, di mana peserta, tindakan, dan setting mencerminkan nilai-nilai seperti keberagaman dan ketahanan secara simbolis ([Ummah, 2019](#)). Proses pemaknaan ini tidak hanya bergantung pada elemen visual itu sendiri, tetapi juga melibatkan audiens yang menafsirkan tanda-tanda tersebut melalui lensa sosial dan budaya mereka, di mana pengalaman, nilai-nilai, dan norma sosial berperan besar dalam membentuk interpretasi ([Stocchetti, 2017](#)). Dengan demikian, visual dalam media tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai sarana aktif dalam membangun makna dan mempengaruhi persepsi serta keterlibatan audiens terhadap narasi yang disampaikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami makna-makna visual yang terkandung dalam poster drama Korea *Hospital Playlist*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada interpretasi tanda-tanda visual dan bagaimana tanda-tanda tersebut membangun representasi tertentu dalam konteks budaya populer. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes, yang membagi pemaknaan ke dalam dua tahapan, yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna kultural/ideologis). Barthes juga menekankan peran "myth" dalam mengkonstruksi makna sosial, yang menjadi penting dalam memahami bagaimana profesi medis direpresentasikan dalam media hiburan. Objek penelitian adalah poster resmi drama Korea *Hospital Playlist* yang dirilis sebagai materi promosi drama tersebut. Poster yang dianalisis dipilih berdasarkan ketersediaannya dalam media daring resmi serta popularitasnya dalam mempromosikan drama kepada audiens internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi visual dengan mengunduh dan mengamati poster dari sumber resmi. Selain itu, literatur pendukung dari artikel ilmiah, buku teks, dan jurnal terkait semiotika visual, komunikasi visual, serta representasi profesi medis dalam media hiburan digunakan untuk memperkaya analisis.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen visual utama dalam poster, seperti warna, ekspresi wajah, gestur tubuh, komposisi, pakaian, dan pencahayaan.
2. Melakukan analisis denotatif terhadap elemen-elemen visual untuk mendeskripsikan makna literalnya.
3. Melakukan analisis konotatif untuk menginterpretasikan makna sosial, kultural, dan ideologis yang terkandung dalam elemen-elemen visual tersebut.
4. Menarik kesimpulan tentang bagaimana representasi profesi medis dibentuk melalui tanda-tanda visual dalam poster *Hospital Playlist*.

Pembahasan

Deskripsi Karya

Shin Won-ho adalah seorang sutradara dan produser ternama dari Korea Selatan yang dikenal melalui karya-karyanya yang menghadirkan kisah kehidupan sehari-hari dengan pendekatan realistis, penuh kehangatan, dan empati. Salah satu karya terkenalnya adalah drama *Hospital Playlist*, yang mengeksplorasi kehidupan lima sahabat dokter yang telah berteman sejak masa kuliah dan kini bekerja di rumah sakit yang sama. Selain menghadapi berbagai kasus medis, drama ini memperlihatkan sisi personal mereka: persahabatan, keluarga, cinta, dan kehidupan sehari-hari yang sederhana namun penuh makna. Drama ini menawarkan gambaran profesi medis yang tidak hanya menegangkan, tetapi juga penuh nilai kemanusiaan dan kekeluargaan.

Poster utama *Hospital Playlist* menampilkan kelima karakter utama — Ik-jun, Jun-wan, Jung-won, Seok-hyung, dan Song-hwa — duduk bersebelahan di sebuah bangku panjang di area rumah sakit. Latar belakangnya sederhana, menampilkan dinding kaca rumah sakit dengan pencahayaan natural yang lembut, menciptakan suasana nyaman dan hangat. Masing-masing karakter mengenakan pakaian medis dalam variasi warna pastel seperti biru muda, putih, dan hijau mint, yang memberi kesan santai, tidak kaku, serta mempertegas kepribadian masing-masing tokoh.

Ekspresi wajah para tokoh bervariasi namun semuanya menampilkan keceriaan: ada yang tersenyum kecil, ada yang tertawa terbuka, memperlihatkan keakraban dan kekompakan di antara mereka. Bahasa tubuh yang santai, dengan beberapa tokoh sedikit bersandar atau miring ke arah teman di sampingnya, memperkuat narasi tentang persahabatan erat dan dukungan emosional di lingkungan kerja yang biasanya penuh tekanan.



Gambar 2 Poster Drama Hospital Playlist

Komposisi visual poster disusun simetris, menempatkan karakter dalam satu garis horizontal tanpa ada yang lebih menonjol dari yang lain, menegaskan nilai kesetaraan dan kebersamaan. Elemen visual seperti alat medis sengaja dihilangkan dari foreground, membuat fokus penuh pada hubungan antar karakter, bukan pada aspek teknis profesi mereka. Tulisan judul drama dan logo stasiun televisi diposisikan di bagian atas poster dengan font sederhana berwarna netral, menambah kesan minimalis dan mengarahkan perhatian penuh pada para karakter.

Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga secara visual sudah menggambarkan inti cerita *Hospital Playlist* — tentang ikatan emosional, kebersamaan, dan bagaimana kehidupan profesional dapat berjalan berdampingan dengan kehidupan personal yang hangat.

Berdasarkan teori Roland Barthes makna konotasi dan denotasi yang muncul dalam posternya akan dijelaskan menjadi tiga bagian yakni melalui analisis formal, elemen visual, dan analisis makna denotasi dan konotasi

1. Elemen Visual

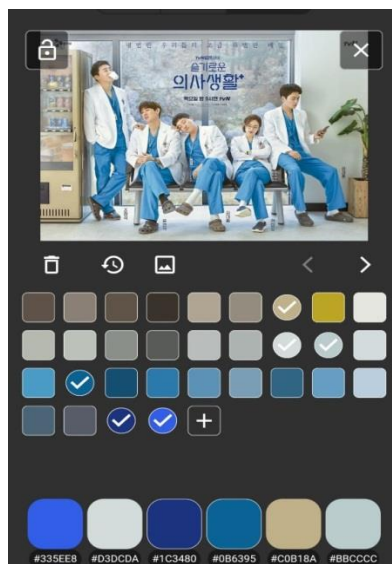
Tanda verbal yang hadir dalam poster drama *Hospital Playlist* adalah judul drama “Hospital Playlist” yang terletak di bagian atas tengah poster dengan huruf kapital berwarna netral, mempertegas identitas drama tersebut. Selain itu, terdapat pula informasi tambahan berupa nama stasiun penyiaran, tvN, yang ditempatkan di sudut atas poster. Beberapa versi poster juga menambahkan keterangan tentang tanggal tayang perdana di bagian bawah poster, memberikan informasi dasar kepada audiens tanpa mengganggu fokus utama visual.

Tanda visual dalam poster berupa lima karakter utama — Lee Ik-jun, Ahn Jeong-won, Kim Jun-wan, Yang Seok-hyeong, dan Chae Song-hwa — yang duduk bersebelahan di atas bangku panjang, menghadap ke depan dengan ekspresi santai dan ceria. Kelima karakter ini mengenakan pakaian medis dengan warna-warna pastel yang beragam, seperti biru muda, putih, dan hijau mint, memberikan kesan ramah, bersih, dan humanis. Bahasa tubuh yang digunakan — berupa posisi duduk yang sedikit condong ke samping atau bersandar satu sama lain — memperlihatkan kedekatan emosional dan kekompakan antar karakter.

Di latar belakang poster, tampak dinding kaca rumah sakit dengan pencahayaan natural yang lembut, tanpa penggunaan properti medis berat, sehingga memberikan suasana yang lebih hangat dan nyaman, bukan tegang seperti poster drama medis pada umumnya. Tidak ada perangkat medis mencolok di foreground poster; fokus utama diberikan sepenuhnya pada interaksi antar tokoh. Keseluruhan elemen visual ini mempertegas tema sentral *Hospital Playlist* yang mengangkat persahabatan, kehidupan sehari-hari, dan sisi emosional profesi medis.

2. Analisis Formal

Poster drama Korea *Hospital Playlist* memperlihatkan kelima karakter utamanya dalam balutan seragam dokter berwarna biru dan jas putih, duduk santai di ruang tunggu rumah sakit. Secara visual, poster ini didominasi oleh kombinasi warna biru, putih, abu-abu, dan sentuhan krem. Jika dianalisis melalui pendekatan semiotika, setiap warna yang digunakan membawa makna tertentu yang memperkaya pesan yang ingin disampaikan oleh drama ini.



Gambar 3 Warna pada poster drama Hospital Playlist (2020)

Sumber: Color Gear

Warna biru dalam berbagai gradasi seperti #335EE8, #1C3480, dan #0B6395 menjadi warna yang paling menonjol. Biru secara universal diasosiasikan dengan profesionalisme, ketenangan, kepercayaan, dan kestabilan. Dalam konteks dunia medis, biru membangun rasa aman bagi pasien sekaligus mencerminkan kompetensi dari para tokoh. Penggunaan biru juga memperkuat tema besar Hospital Playlist, yakni persahabatan dan solidaritas di antara para dokter ini, menampilkan hubungan mereka yang erat dan saling mendukung satu sama lain dalam keseharian mereka di rumah sakit.

Selain biru, warna putih yang muncul melalui jas dokter juga berperan penting. Putih melambangkan kebersihan, netralitas, dan integritas moral, nilai-nilai esensial dalam dunia medis. Di sini, putih tidak hanya menunjukkan sterilitas lingkungan rumah sakit, melainkan juga menggambarkan ketulusan para tokoh dalam menjalani profesi mereka sebagai dokter yang penuh dedikasi.

Nuansa abu-abu lembut dan krem, seperti #D3DCDA dan #BBCCCC, turut mengisi latar dan elemen-elemen kecil pada poster. Abu-abu memberikan kesan keseimbangan dan realisme, menandakan bahwa dunia para tokoh ini bukan hanya soal idealisme, tetapi juga berhadapan dengan kompleksitas kehidupan sehari-hari yang penuh dilema. Di sisi lain, krem memberikan sentuhan kehangatan dan kelembutan, menghadirkan rasa optimisme di tengah suasana profesional dan serius, memperlihatkan sisi manusiawi dari para dokter yang juga tertawa, bercanda, dan berbagi kebahagiaan kecil di sela-sela kesibukan mereka.

Aksen kuning (#C0B18A) yang digunakan secara halus dalam poster menambahkan energi dan kehangatan emosional, memberi isyarat bahwa di balik tuntutan profesi, ada banyak momen penuh harapan dan keceriaan yang akan dihadirkan dalam cerita.



Gambar 4 Tipografi pada poster drama Hospital Playlist

Selain dari segi warna, tipografi yang digunakan pada poster juga memiliki kontribusi penting dalam membangun makna visual. Judul *Hospital Playlist* ditampilkan dengan font sans-serif yang sederhana, bersih, dan modern. Tipografi sans-serif ini mempertegas kesan profesionalitas dan keterbukaan, sejalan dengan tema dunia medis yang menuntut kejelasan, keteraturan, dan efisiensi. Garis-garis tipografi yang tegas namun tetap lembut menggambarkan keseimbangan antara ketegasan tugas profesional dengan kehangatan hubungan personal para tokohnya. Ukuran font yang cukup besar dan penempatan yang terpusat pada bagian atas poster memberikan fokus kuat terhadap identitas cerita, seolah mengajak penonton untuk langsung terhubung dengan dunia yang akan mereka masuki. Penggunaan warna biru pada teks juga mempertahankan konsistensi tema visual, menciptakan harmoni antara elemen verbal dan nonverbal dalam poster.

3. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi

Analisis semiotika terhadap poster drama *Hospital Playlist* difokuskan pada beberapa objek visual yang menonjol, seperti posisi duduk para tokoh, ekspresi wajah, pakaian, dan tipografi judul. Setiap elemen dianalisis melalui tiga level makna menurut teori Roland Barthes: denotasi (makna literal), konotasi (makna simbolik atau implisit), dan mitos (ideologi atau nilai budaya). Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan didukung dengan paragraf penjelasan interpretatif.

Tabel 1 Karakter

	
Denotasi	: Lima dokter duduk berjajar dengan pakaian medis, satu bersandar sambil minum, satu tertidur di bahu temannya.
Konotasi	: Gestur tubuh yang santai mencerminkan keakraban dan kedekatan emosional di antara para tokoh.

Kelima tokoh utama dalam poster duduk berjajar di kursi rumah sakit dengan ekspresi dan gestur tubuh yang santai dan beragam. Salah satu tokoh bersandar sambil minum kopi, yang lain menyandarkan kepala ke bahu temannya, dan beberapa tampak tersenyum atau menatap ponsel. Posisi duduk yang dekat dan relaks menunjukkan hubungan yang sangat akrab, setara, dan bersahabat, berbeda dari gambaran dokter yang biasanya formal dan kaku. Poster ini menggambarkan bahwa kehidupan medis dalam serial ini tidak hanya berisi ketegangan dan profesionalisme, tapi juga tentang persahabatan, empati, dan keseharian yang manusiawi. Hal ini mengarah pada mitos tentang pentingnya kebersamaan dalam menghadapi tekanan profesi.

Tabel 2 Warna Pakaian

	
Denotasi	: Pakaian para tokoh terdiri dari seragam medis biru dan jas dokter putih.
Konotasi	: Warna biru mencerminkan ketenangan, kepercayaan, dan stabilitas emosional; putih menandakan profesionalitas.

Dalam poster *Hospital Playlist*, semua tokoh utama mengenakan seragam medis berwarna biru dengan jas dokter putih. Warna biru dalam konteks medis biasanya dikaitkan dengan ketenangan, kepercayaan, dan profesionalisme. Warna ini juga menenangkan secara psikologis dan memberi kesan steril serta aman, mencerminkan lingkungan rumah sakit yang penuh tanggung jawab namun harus tetap stabil secara emosional. Jas putih menambahkan lapisan makna profesionalitas, keilmuan, dan otoritas medis. Kombinasi warna ini tidak hanya menunjukkan identitas profesi, tetapi juga membangun suasana yang bersahabat dan tidak mengintimidasi, mendekatkan tokoh kepada penonton sebagai manusia yang bekerja untuk sesama, bukan sekadar figur otoritatif.

Tabel 3 Gesture Tangan

Gerakan Tangan	Denotasi	Konotasi	Mitos
Memegang mug kopi	Tangan memegang mug kopi di depan dada	Menunjukkan momen santai dan keakraban di antara rekan kerja	Dokter juga manusia biasa yang butuh jeda untuk merawat diri demi menjaga kinerja professional
Menyandarkan kepala sambil menopang dengan tangan	Tangan menopang kepala tokoh pada bahu teman	Simbol dukungan emosional dan solidaritas	Persahabatan adalah fondasi penting untuk menghadapi tekanan emosional dalam profesi medis
Menyentuh atau	Tangan menempel	Menegaskan	Dokter sebagai

memegang stetoskop	pada stetoskop di leher atau saku	kesiapsiagaan dan keseriusan professional	figur kepercayaan dan penyelamat yang selalu siap bertindak
Tangan di saku jas	Satu atau kedua tangan dimasukkan ke dalam saku jas	Memberi kesan rileks tapi tetap percaya diri	Profesionalisme medis yang terjaga tanpa kehilangan ketenangan dan kontrol diri
Kedua tangan bersedekap di pangkuan	Kedua tangan terlipat di pangkuan	Sikap siap mendengarkan, perhatian, dan keterbukaan	Dokter sebagai pendengar empatik yang memprioritaskan komunikasi dan kehangatan hubungan antar tim



Gambar 5 Poster Drama Hospital Playlist

Dalam poster *Hospital Playlist*, gesture tangan para tokoh utama mencerminkan keseimbangan antara profesionalisme dan kehangatan manusiawi yang menjadi ciri khas serial ini. Lee Ik-jun tampak memegang mug kopi, menggambarkan momen santai dan keakraban di antara rekan kerja, serta menekankan bahwa dokter juga membutuhkan waktu untuk merawat diri demi menjaga kinerja profesional. Chae Song-hwa terlihat menyandarkan kepala sambil menopang dengan tangan pada bahu teman, menunjukkan dukungan emosional dan solidaritas, menegaskan bahwa persahabatan adalah fondasi penting dalam menghadapi tekanan emosional dalam profesi medis. Ahn Jeong-won digambarkan menyentuh atau memegang stetoskop, menegaskan kesiapsiagaan dan keseriusan profesional, memperkuat citra dokter sebagai figur kepercayaan yang selalu siap bertindak. Kim Jun-wan dengan tangan di saku jas memberikan kesan rileks namun tetap percaya diri, mencerminkan profesionalisme medis yang terjaga tanpa kehilangan ketenangan dan kontrol diri. Sementara itu, Yang Seok-hyung dengan kedua tangan bersedekap di pangkuan menunjukkan sikap siap mendengarkan, perhatian, dan keterbukaan, menggambarkan dokter sebagai pendengar empatik yang memprioritaskan komunikasi dan kehangatan hubungan antar tim.

Setiap gesture ini tidak hanya memperkuat karakterisasi individu, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kolektif yang diusung oleh serial ini, yaitu pentingnya keseimbangan antara profesionalisme dan sisi humanis dalam dunia medis.

Kesimpulan

Poster drama Korea *Hospital Playlist* secara visual berhasil merepresentasikan profesi medis dalam perspektif yang lebih humanis, hangat, dan penuh nilai kekeluargaan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, analisis menunjukkan bahwa elemen-elemen visual seperti warna pakaian, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan komposisi tokoh tidak hanya memiliki makna denotatif sebagai representasi literal dari para dokter, tetapi juga mengandung makna konotatif dan mitologis yang lebih dalam.

Warna biru dan putih yang mendominasi pakaian para tokoh menyimbolkan profesionalisme, ketenangan, dan kepercayaan, sekaligus menciptakan kesan yang bersahabat dan tidak kaku. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang santai memperkuat pesan tentang kedekatan emosional, solidaritas, dan persahabatan antar karakter. Gestur-gestur sederhana seperti memegang mug kopi atau menyandarkan kepala mengandung makna simbolik tentang kebutuhan manusiawi, dukungan emosional, dan empati dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan.

Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam membentuk citra sosial baru tentang profesi medis — bukan sekadar teknis dan otoritatif, tetapi juga peduli, setara, dan berjiwa sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa media hiburan, khususnya melalui visualisasi poster, memiliki potensi besar dalam memengaruhi persepsi publik dan membangun pemahaman yang lebih positif terhadap dunia medis, khususnya di kalangan generasi muda.

Daftar Pustaka

- Agustian, A. F., Syamsiah, N., Zahira, Z., & Afriansyah, P. (2023). *Visual Representation of TV Commercials*. 4(1), 1–10.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 6.
- Azis, A., & Nurashiah, N. (2024). Development of History Problems Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) Using Anderson Krathwohl Taxonomy. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 111–118.
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. In S. Heath (Ed.), *Fontana Press*. Fontana Press.
- Efendi, E. Siregar, I. M. & Harahap, R. R. (2023). Semiotika Tanda dan Makna. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4 No. 1, 154–163.
- Magdalene. (2021). *Hospital Playlist: Meredefinisi Komitmen Lewat Konflik yang Humanis*. *Hospital Playlist: Meredefinisi Komitmen Lewat Konflik Yang Humanis*. <https://magdalene.co/story/hospital-playlist-meredefinisi-komitmen-lewat-konflik-yang-humanis/>
- Mahardhika, A. W. (2023). *No Title*.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26–40.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based

- Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Shalekhah, A.N & Martadi, M. (2021). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA*. 13–18.
- Stocchetti, M. (2017). Digital Visuality and Social Representation: Research Notes on the Visual Construction of Meaning. *KOME – An International Journal of Pure Communication Inquiry*, 5(2), 82–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17646/KOME.2017.27>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Urfan, M. (2019). *Semiotika: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.